



PERANAN SERTA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENGATASI KELEMAHAN BERBICARA BAHASA ARAB

Muhamad Kumaini Umasugi¹Mustar²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: muhamadumasugi@uinjambi.ac.id

E-mail: mustar@uinjambi.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:
-----------	----------	-----------

Abstract

The role of Arabic language villages for non-Arabs is something that cannot be avoided, due to the urgency of the Arabic language for current Arabic language students. An Arabic language village is an environment formed with special rules that are obeyed by anyone residing within it. This Arabic language village provides strong encouragement and motivation for anyone who wants to facilitate communication and other branches of Arabic language studies. Arabic language villages also aim to provide a sense of self-confidence as if one were in the Middle East or in an Arab country. There are many reasons why non-Arabs find it difficult to actively communicate using Arabic. Various motivations drive people to learn Arabic, including religious, economic, and social status motivations. Many Arabic language institutions and institutes already exist, but not many have been able to preserve Arabic language villages as learning media that serve as the main reference source and center for developing active and competitive Arabic speaking skills. Arabic language villages also function as a platform to recognize and describe the Arabic language village environment, including strategies, influential factors within the Arabic language environment, and the role of Arabic language villages in developing Arabic communication proficiency.

Keywords: *The role of Arabic language villages, Arabic language learning*

Abstrak

Peranan kampung bahasa Arab bagi non Arab merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena urgennya bahasa Arab bagi peneuntut ilmu bahasa Arab saat ini. Kampung bahasa Arab adalah kondisi suatu lingkungan yang dibentuk dengan aturan-aturan khusus yang ditaati oleh siapapun orang yang berada didalamnya. Kampung bahasa Arab ini akan memberikan dorongan dan motivasi yang sangat kuat bagi siapa saja yang ingin mempermudah komunikasi maupun cabang ilmu bahasa Arab yang lainnya yang akan dipelajari. Kampung bahasa Arab juga bertujuan agar memberikan sisi kepercayaan diri seseorang seolah-olah orang tersebut berada di daerah timur tengah atau seolah berada di negara Arab. Banyak alasan mengapa seseorang sulit berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab bagi orang-orang non Arab. Beragam motivasi yang dilakukan oleh orang yang ingin mempelajari bahasa Arab diantaranya adalah motivasi agama, ekonomi, dan status sosial. Banyak lembaga dan institut bahasa Arab yang sudah ada saat ini akan tetapi masih belum banyak yang mampu melestarikan kampung bahasa Arab sebagai media pembelajaran yang dijadikan sebagai sumber rujukan utama dan pusat pengembangan berbicara bahasa Arab secara aktif dan kompetitif. kampung bahasa Arab juga berfungsi sebagai sebagai salah satu wadah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang gambaran lingkungan kampung bahasa Arab yang meliputi strategi, faktor-faktor yang berpengaruh dalam lingkungan bahasa Arab, serta peran

kampung bahasa Arab terhadap pengembangan kemahiran berkomunikasi bahasa Arab.

Kata Kunci : *Peranan kampung bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memiliki peran masing-masing, yaitu: pesan yang disampaikan, dalam hal ini adalah kurikulum; komunikator dalam hal ini adalah guru; dan komunikan dalam hal ini adalah siswa atau pengguna bahasa Arab. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang biasa disebut dengan media pembelajaran dan pada pembahasan ini media yang dimaksud sebagai lingkungan bahasa Arab atau kampung bahasa Arab.¹ Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyatakan ekspresi diri seseorang dan sebagai alat untuk mengadakan hubungan yang terintegrasi dan juga untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan juga sebagai alat kontrol sosial. Integrasi hubungan tersebut meliputi mentransformasikan dan menyalurkan informasi maupun menerima informasi.² Oleh karena itu penciptaan lingkungan berbahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa seseorang. Salah satu indikasi atau yang menunjukkan seseorang itu dikatakan menguasai bahasa Arab adalah jika terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara dengan bahasa tersebut, karena hakekat bahasa adalah berbicara atau berucap (berujar). Perkembangan kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari Abdul Wahid Wafi bahwa bahasa bukanlah produk individu secara personal melainkan produk sosial secara komunal, dimana setiap individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar (*ta'allum*) atau meniru (*muḥâkah*). Meskipun seseorang telah menguasai tata bahasa (*qawa'id*) belum tentu orang tersebut mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Salah satu penyebabnya adalah minimnya sarana dan prasarana yang memadai termasuk didalamnya adalah belum terdapat lingkungan berbahasa Arab yang ada. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan akan tetapi belum memberikan hasil yang maksimal. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memiliki peran masing-masing, yaitu: pesan yang disampaikan, dalam hal ini adalah kurikulum; komunikator dalam hal ini adalah guru/native speaker, dan komunikan dalam hal ini adalah siswa/mahasiswa/pengguna lingkungan bahasa Arab. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang biasa disebut dengan media pembelajaran.³

Dengan adanya kampung bahasa Arab diharapkan timbul peran antar pelajar dan mahasiswa maupun semua para pengguna bahasa Arab mampu untuk berkomunikasi bahasa Arab di setiap aktivitas sehari-hari sehingga mampu meningkatkan motivasi para pelajar dan mereka yang menggunakan bahasa Arab untuk tergerak hati dan lisannya untuk melakukan interaksi komunikasi berbahasa

¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 101.

² M. Roqib, *Bahasa Arab dalam Perspektif Gender*, Malang: Jurnal Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2004, hlm: 2

³ Muhammad Husain al-Aziziy, *Madkhal ila ilmil lughah*, Kairo: Dar Ulum, 1991, hlm: 12.

Arab. Pembekalan beberapa kosa kata bahasa Arab setiap hari menjadi bahan dasar untuk berkomunikasi antar pengguna bahasa Arab, jika tidak mengerti makna suatu benda atau kata kerja berbahasa Arab mereka bisa menggunakan bahasa isyarat karena dalam kampung bahasa Arab tidak boleh menggunakan bahasa pengantar selain bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami peranan kampung bahasa Arab bagi pembelajar non-Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di tiga kampung bahasa Arab terpilih, wawancara mendalam dengan pengelola, pengajar, pembelajar dan alumni, serta analisis dokumen terkait. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling untuk memastikan representasi berbagai perspektif terhadap fenomena yang dikaji.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan kondensasi data, pengkodean, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode enam bulan dengan tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil. Melalui metode ini diharapkan dapat terungkap gambaran komprehensif tentang strategi, faktor-faktor yang berpengaruh, serta peran kampung bahasa Arab dalam pengembangan kemahiran berkomunikasi bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PERAN

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak pada sebuah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan perancang atau sutradara yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.⁴

Peran lingkungan bahasa dipandang penting sebab menjadi wahana untuk memperoleh bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Hal ini sebagaimana sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan proses pemerolehan bahasa yang didapatkan melalui rekayasa lingkungan dan adanya aktifitas pembiasaan secara berulang-ulang kepada seseorang dapat menjadikan percakapan dalam lingkungan tersebut masuk ke dalam kemampuan berbahasa. Menurut *Krashen* semua wacana yang diproduksi baik lisan maupun tertulis oleh pembelajar bahasa berasal dari sistem bahasa yang telah dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Adapun sistem bahasa yang didapatkan melalui belajar hanya sebagai monitor yang berfungsi untuk menyunting dan memperbaiki wacana bahasa dari hasil pemerolehan. lingkungan bahasa dapat disebut sebagai faktor ekstern sekaligus intern dalam

⁴ Friedman, Marilyn M. *Family Nursing : Theory and Practice*, 3E. Debora Ina R.L Jakarta: EGC, (alih bahasa) 1998, hlm: 287.

pemerolehan bahasa, khususnya disini bahasa Arab karena dapat memotifasi pembelajar untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab serta mendorong mereka mempraktikan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Sehingga pembelajaran bahasa Arab mereka dapat berhasil sebagaimana tujuan yang dimaksud.⁵

Dalam pengembangan kemahiran bahasa Arab yaitu *istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah* perlu adanya lingkungan bahasa Arab, karena dalam pengembangan keempat maharah tersebut tidak cukup hanya satu atau dua jam didalam kelas dalam seminggu. Sehingga lingkungan bahasa memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan berbahasa guna mewujudkan penguasaan empat maharah bahasa Arab.⁶

Dengan adanya *bi'ah lughawiyyah* diharapkan timbul peran antar pelajar/mahasiswa dan pengguna bahasa Arab dalam berkomunikasi bahasa Arab di setiap aktivitas sehari-hari sehingga mampu meningkatkan motivasi para pelajar untuk tergerak hati dan lisannya untuk melakukan interaksi komunikasi berbahasa Arab. Pembekalan beberapa kosa kata bahasa Arab setiap hari menjadi bahan dasar untuk berkomunikasi antar pengguna bahasa Arab, jika tidak mengerti makna suatu benda atau kata kerja berbahasa Arab mereka bisa menggunakan bahasa isyarat karena dalam *bi'ah lughawiyyah* tidak boleh menggunakan bahasa pengantar selain bahasa Arab. Pengontrol atau penagawas kegiatan ini adalah dewan hukum bahasa (*mahkamatul lughah*) yang bekerja sama dengan *jasus* (mata-mata), civitas akademika yang berada di dalam lingkungan berbahasa Arab. *Mahkamah lughah* berfungsi sebagai pengingat bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa Arab dengan cara memberikan hafalan beberapa kosa kata bahasa Arab dan menulis teks Arab agar *mujawwaz* (pelanggar) jera dan termotivasi lagi untuk menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.⁷

2. Lingkungan Bahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyyah*)

Pendidikan dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan bahasa dipandang penting sebab menjadi wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Muhibb dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penciptaan lingkungan bahasa dapat membisakan dan membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan.⁸ Lingkungan bahasa dapat disebut sebagai faktor ekstern sekaligus intern dalam pemerolehan bahasa, khususnya disini bahasa Arab karena dapat memotifasi pembelajar untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab serta mendorong mereka mempraktikan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Sehingga pembelajaran bahasa Arab mereka dapat berhasil sebagaimana tujuan yang dimaksud. Pembentukan lingkungan bahasa asing di satuan atau lembaga pendidikan yang ada dan ini juga hendaknya ditetapkan berdasarkan visi misi satuan atau lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian penguasaan kemampuan berbahasa Arab harus tertulis dalam visi misi

⁵ Abdul Wahab Rasyidi, 2012, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press

⁶ Ibid.

⁷ M. Rizal Rizqi Peran *Bia'ah Lughawiyyah* Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab, Jurnal Al-Fazuna, Vol 1. No 1 Universitas Darul 'Ulum Lamongan 2016.

⁸ Muhibb Abdul Wahab, 2008, *Penciptaan Biah Lughawiyyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistimologi Metodologi Pemebelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah Jakarta.

satuan atau lembaga pendidikan tersebut sebagai bentuk penekanan kepada anggota lembaga dan lainnya. Dengan memiliki kemahiran berbahasa Arab mahir maka diharapkan siswa atau pengguna bahasa Arab akan dengan mudah mempelajari berbagai literatur keilmuan sehingga menjadikan mereka akan terampil dalam menghadapi tantangan memahami ilmu bahasa Arab. Dengan visi misi tersebut, terbentuklah lingkungan bahasa guna mengasah empat kemahiran bahasa Arab.⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar adalah media pembelajaran dan dalam hal ini yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah menciptakan lingkungan bahasa Arab atau Kampung bahasa Arab yang menarik dan faktual.

Pada hakikatnya lingkungan merupakan sumber belajar yang bersifat alami. Seseorang dapat mengetahui dan mempelajari tentang berbagai hal melalui lingkungan. seperti tentang bahasa, alam, keterampilan, kesenian, kesehatan dan sebagainya. Lingkungan belajar ini dapat dikategori pada jenis lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.¹⁰ Berbicara khusus tentang bahasa maka tidak akan lepas dari dua istilah iktisabullughah dan bi'ah lughawiyah. Kedua istilah ini dikenal dalam pengajaran bahasa asing dan tentunya ada keterkaitan diantara keduanya. Iktisabullughah adalah pemerolehan bahasa secara alamiah melalui alam bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut yang biasa dikenal dengan kata pemerolehan.¹¹

Untuk mendapatkan bahasa asing si pelajar harus berada pada dua lingkungan yakni formal dan informal. Untuk memperoleh bahasa secara keseluruhan harus dilakukan proses belajar secara formal. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada pelajar berupa keterampilan berbahasa dan pengetahuan tentang unsur-unsur bahasa, tergantung kepada metode dan media yang digunakan oleh guru. Namun secara umum terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan pengetahuan tentang unsure-unsur bahasa lebih banyak dibandingkan dengan keterampilan berbahasa. Sedangkan lingkungan informal banyak memberi keterampilan bahasa secara alamiah yang terjadi di luar kelas. Bentuk perolehan keterampilan ini berupa bahasa yang digunakan oleh guru, siswa, kepala sekolah, karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah serta lingkungan alam atau buatan yang berada di sekitar sekolah. Dan inilah disebutkan dengan istilah bi'ah lughawiyah (lingkungan berbahasa)¹². Dari sinilah pelajar mampu mempelajari bahasa yang didengarnya dan mulai mencoba untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Proses untuk mendapatkan bahasa kedua harus melalui proses komunikasi langsung dengan si pemilik bahasa dengan cara mendengarnya dan berbicara dengannya di lingkungan si penutur asli dalam hal ini adalah orang Arab asli.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa adalah lingkungan berbahasa. Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting guna memberi nuansa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan berbahasa Arab itu kondusif maka proses pembelajarannya juga berlangsung kondusif. Pavlov sebagai pelopor aliran *behaviorisme* menganggap bahwa

⁹ Abdul Wahab Rosyidi, 2009, *Media pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN PRESS Malang.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo: Bandung, cet. X, 2011, hlm: 209

¹¹ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005, hlm: 164.

¹² Muhammad Ali Al-Khuliy, *Al-Hayah ma'a Lughataini, Riyadh: Jami'ah al-Malik Su'ud*, 9188, hlm: 65

¹³ Krashen, S.D., *Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning*, *TESOL Quartely* (10) June, 197

merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa.¹⁴

Peranan lingkungan sebagai sumber datangnya stimulus atau pemicu agar menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran bahasa kedua seseorang, karena proses pemerolehan bahasa adalah proses pembiasaan.¹⁵ Sebagaimana dapat dipahami berdasarkan contoh, ada beberapa orang mahasiswa dari Thailand mengikuti kuliah di Lamongan, pada awal kedatangan mereka sedikit pun tidak mengetahui dan memahami bahasa Jawa. Namun, karena lingkungan di sekitarnya seperti teman kuliah, teman seasrama, para pedagang di pasar, dan sebagainya yang semuanya berbahasa Jawa, maka hal ini menyebabkan mereka berusaha belajar bahasa Jawa dan mempraktekannya. Kejadian di atas menjelaskan bahwa pretek pembelajaran bahasa Arab juga sama bisa terjadi dengan menghidupkan suasana lingkungan dimana seseorang tinggal dan berkomunikasi dan itu merupakan cara yang tepat dan cepat dalam mencapai hasil pembelajaran bahasa Arab. Berbagai metode yang digunakan dan dikembangkan selama ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, untuk itu lingkungan bahas Arab atau *bi'ah lughawiyah* merupakan alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai sumber belajar yang sangat efektif dan komunikatif. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan pelajar melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.¹⁶

Menguasai bahasa Arab bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai secara total. Kendala yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua, yakni linguistik dan non linguistik. Proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sangat lamban dan kurang berhasil bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris, mereka mempelajari bahasa Arab dari pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyyah hingga Perguruan Tinggi, akan tetapi mereka belum mampu menguasai standar kompetensi bahasa Arab yang telah ditetapkan. Menurut Azyumardi Azra kegagalan ini ditandai dengan semakin langkanya cendekiawan-cendekiawan muslim yang mampu berbahasa Arab dengan baik, minat para pelajar agama untuk mempelajari bahasa Arab pun semakin menurun. Padahal, pengetahuan dan pemahaman Islam bagi seseorang di kalangan masyarakat tertentu seringkali diukur dengan ukuran yang sederhana, yaitu sejauh mana mereka menguasai bahasa Arab. Jika seseorang diketahui mampu berbahasa Arab, apalagi bisa membaca kitab kuning, maka orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan Islam secara baik. Demikian pula bagi orang yang belum dan tidak bisa menguasai bahasa Arab dan membaca kitab kuning atau kitab bahasa Arab gundul maka orang tersebut dianggap tidak bisa atau belum menguasai agama Islam dengan baik, begitu pula dengan orang yang belum bisa berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab maka orang tersebut dianggap belum pintar berbahasa Arab.¹⁷

Oleh sebab itu, maka pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi pengguna bahasa

¹⁴ Salah 'Abdu al-Majid al-'arabi', *Ta'allum al-Lughat al-Hayyah wa Ta'limuha Baina al-Nazriyah wa al-Tatbiq*, Bairut: Maktabah Libnan, 1981, Cet. I, hlm: 12.

¹⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, Cet. II, hlm: 256.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm: 101.

¹⁷ Azyumardi Azra, *Esei-esei intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, hlm: 139.

Arab dalam belajar, lingkungan bahasa Arab juga dapat menjadi alat yang bersifat alami yang berada di sekitar kita yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bahasa Arab. Lingkungan bahasa Arab meliputi: masyarakat di sekeliling lingkungan bahasa, lingkungan fisik disekitar lingkungan bahasa, dan bila dikelola dengan profesional dan proporsional dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar berkomunikasi bahasa Arab secara aktif, serta bisa meningkatkan nilai ekonomi yang ada di lingkungan bahasa Arab tersebut. Jadi, media pembelajaran lingkungan bahasa Arab adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar lingkungan bahasa Arab sebagai bahan berkomunikasi bahasa Arab sebelum dan sesudah menerima materi secara formal dari sekolah atau perguruan tinggi atau pondok pesantren dengan cara membawa menggabungkan pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan bahasa Arab.¹⁸

Tujuan pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar adalah untuk mengupayakan agar terjadi proses komunikasi atau interaksi antara sekolah khususnya para siswa dan masyarakat. Interaksi yang baik akan menumbuhkan saling pengertian antara kedua pihak. Sehingga miskomunikasi tidak akan terjadi. Harapannya adalah terjadinya peningkatan relevansi antara kurikulum bahasa Arab dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media lingkungan bahasa Arab ini kemajuan pengguna bahasa Arab akan lebih lancar dan aktif dengan lingkungan bahasa Arab yang ada sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya tersebut.

3. Pengembangan Lingkungan Berbahasa Arab

Lingkungan bahasa Arab senantiasa membutuhkan pengembangan dan pendalaman kearah yang lebih baik dan berkompeten. Pengembangan tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan karena memerlukan berbagai syarat dan ketentuan diantaranya adalah :

1. Sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab dari pihak-pihak civitas akademika lembaga. Sikap dan apresiasi positif mempunyai implikasi yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa.
2. Pedoman yang jelas mengenai format dan model pengembangan lingkungan berbahasa Arab yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Pedoman ini sangat penting karena dapat menyatukan visi untuk mengembangkan lingkungan berbahasa Arab. Dibentuknya "mahkamah al-lughoh" yang berfungsi sebagai pengawas dan pemantau kedisiplinan berbahasa Arab.
3. Figur yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif. Keberadaan dosen native speaker harus dioptimalkan fungsi dan perannya dalam mewarnai pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa Arab.
4. Penyediaan alokasi dana yang memadai, baik untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung maupun untuk memberikan insentif

¹⁸ Azhar Arsyad, Media Pengajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4-5.

bagi para penggerak dan tim kreatif penciptaan lingkungan berbahasa Arab.¹⁹

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab

Sebagaimana dalam pengembangan suatu lingkungan bahasa asing maka demikian pula dengan pengembangan lingkungan bahasa Arab yang juga membutuhkan beberapa prinsip yang harus disiapkan sebelum dilakukan pengembangan lingkungan bahasa Arab tersebut diantaranya adalah :

1. Prinsip keterpaduan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus ada tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendayagunaan bahasa Arab secara aktif.
2. Prinsip skala prioritas dan gradasi program. Implementasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas tertentu. Misalnya ketika warga kampus saling bertemu, diharapkan masing-masing bertegur sapa dengan mengucapkan *ahlan wa sahan, sabahul khair* dan sebagainya.
3. Prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak. Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberikan nuansa yang kondusif dalam berbahasa sehingga mahasiswa yang tidak bisa berkomunikasi akan merasa malu, kemudian berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Prinsip konsistensi dan berkelanjutan. Sikap konsisten dalam lingkungan berbahasa itu sangat sulit sekali karena diperlukan sebuah sistem yang variatif dan kreatif yang memungkinkan satu sama lain saling mengontrol dan membudayakan penggunaan bahasa secara aktif.
5. Prinsip pendayagunaan teknologi dan multi media. Keberadaan TV yang dapat memancarkan siaran dari Timur Tengah perlu dioptimalkan penggunaannya. Bahkan semua civitas akademika diberikan akses untuk menggunakan internet yang berbasis Arab, agar dapat memperoleh dan mengupdate informasi aktual mengenai bahasa Arab, kemudian menggunakan kosa kata baru untuk komunikasi dengan warga kampus.²⁰

5. Strategi Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab

Segala sesuatu membutuhkan strategi dan cara untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan, maka demikian pula dengan lingkungan bahasa Arab yang dibuat dan yang dikembangkan dengan tujuan untuk mentransformasikan bahasa Arab secara komunikatif verbal dan komprehensif sesuai dengan kemahiran berbahasa Arab yang diinginkan bagi pengguna bahasa Arab. Strategi tersebut meliputi :

- a. Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Formal

¹⁹ Muhibb Abdul Wahab, Penciptaan *Bi'ah Lughawiyyah* dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, Cet. I, hlm: 207.

²⁰ Muhibb Abdul Wahab, Penciptaan *Bi'ah Lughawiyyah* dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, Cet. I, hlm: 209.

Agar lingkungan formal dapat memberi masukan pemerolehan wacana bahasa Arab maka pendidik harus merancang sumber daya yang ada di dalam kelas untuk dijadikan media dalam memperkaya wacana siswa. Untuk itu perlu ada klasifikasi benda apa saja yang ada di dalam kelas. Seperti : papan tulis, papan absensi, daftar hadir, jurnal guru, lemari buku, bendera, denah kelas, jadwal kebersihan kelas, gambar-gambar peraga, papan kreasi siswa, gambar-gambar pahlawan, kalender akademik, pengeras suara, komputer dan lcd proyektor dan lain-lain yang harus diterjemahkan kedalam bahasa Arab dan dtrnsformasikan kepada peserta didik.

Sumber daya yang dipaparkan diatas bersifat visual. Oleh karena itu guru harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut. Misalnya: untuk mengoptimalkan papan tulis sebagai media bi'ah lughawiyah adalah selalu menuliskan tanggal, bulan dan tahun pada pojok kiri atas papan tulis dengan menggunakan penanggalan Hijriyah atau Masehi dengan bahasa Arab dan pada bagian kanan atas selalu s uidsi ui id dari buku yang akan dibahas, kemudian pada bagian tengah papan tulis selalu ditulis kalimat basmalah. Papan absensi siswa hendaknya selalu ditulis dengan bahasa Arab bahkan daftar absensi siswa juga ditulis menggunakan bahasa Arab dan hendaknya siswa yang melakukan panggilan absen untuk teman- temannya sehingga mereka akan terbiasa membaca format absensi dalam bahasa Arab. Jurnal guru hendaknya juga dibuat dengan format berbahasa Arab dan kita minta siswa untuk mengisikannya dengan arahan guru, sehingga sekali lagi siswa terbiasa melihat dan mengisi jurnal berbahasa Arab. Lemari yang ada di dalam kelas harus diisi dengan buku-buku, majalah, koran atau kemasan- kemasan barang yang berbahasa Arab. Untuk mendapatkan koran-koran atau majalah yang berbahasa Arab ini dapat dilakukan dengan meminta dari kantor-kantor kedutaan negara Arab atau berlangganan. Sumber-sumber media ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk diskusi materi pelajaran bahasa Arab. jadwal petugas kebersihan kelas hendaknya di tulis menggunakan bahasa Arab.

Yang paling menarik adalah hendaknya di setiap kelas disediakan papan kecil yang dibingkai dan dilapisi dengan gabus dan ditutup kain yang berfungsi untuk menempelkan hasil karya siswa yang bernuansa bahasa. Karya siswa ini berupa cerita pendek, cerita bergambar, teka teki, usulan perbaikan untuk guru atau kelas, dan apa saja yang ingin ditulis atau digambar oleh siswa. Kalender akademik hendaknya juga dibuat dengan bahasa Arab. Dinding kelas hendaknya juga ditemplei hasil karya siswa yang bernuansa Arab seperti: kaligrafi, lukisan suasana timur tengah, ornamen-ornamen Arab dan lain-lain. Guru juga dapat mempersiapkan bahan berbahasa Arab megggunakan televisi parabola atau situs internet berbahasa Arab baik berupa berita, wawancara, film, ceramah dan lain-lain, kemudian diperdegarkan dikelas dan dianalisis. Dan lebih menarik lagi jika terdapat komputer yang terhubung dengan jaringan internet, maka banyak yang dapat dilakukan oleh guru dengan mengoptimalkan fasilitas tersebut.²¹

b. Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Informal

Lingkungan informal adalah lingkungan berbahasa Arab di luar kelas. Bi'ah lughawiyah Arab informal yang sebenarnya adalah di negeri Arab. Akan tetapi kita dapat membuat miniatur negeri Arab dalam lingkungan informal yang dapat kita control dalam kesehariannya. Cakupan lingkungan informal lebih luas daripada lingkungan formal, lingkungan ini juga melibatkan banyak pihak yang terlibat dan juga diperlukan kesadaran yang tinggi dari pihak-pihak tersebut. Kepala lembaga lingkungan bahasa Arab merupakan pihak yang paling berperan dalam mensukseskan program ini, karena ia memiliki kebijakan untuk mengarahkan tata kerja dan sistem yang ada dalam lingkungan bahasa Arab.

²¹ M.Rizal Rizki, Jurnal *Al-Fazuna*, Volume 1 No 1 Desember 2016, Hal. 20.

Menurut Efendy ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan hal itu, yakni:

1. Adanya sikap positif dari pihak-pihak terkait, seperti: kepala lembaga lingkungan bahasa Arab, pendidik bahasa Arab, pengguna lingkungan bahasa Arab dan seluruh sumber daya manusia di lingkungan bahasa Arab, baik tenaga kependidikan maupun non kependidikan juga ikut mendukungnya.
2. Adanya central figur atau native speaker penutur asli Arab yang tinggal didalam lingkungan bahasa tersebut yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab fushah atau bahasa Arab resmi.
3. Adanya alokasi dana yang memadai untuk menyediakan sarana yang diperlukan semua pengguna lingkungan bahasa Arab dengan melihat semua alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi kemahiran berkomunikasi bahasa Arab dan kemahiran lainnya yang dibutuhkan.²²

A. Media Pendukung Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab

Selain prinsip dan strategi utama untuk mengembangkan lingkungan bahasa Arab, maka sebuah lembaga yang bertanggungjawab untuk menciptakan dan mengembangkan lingkungan bahasa Arab juga harus menyiapkan media dan sarana penunjang lainnya yang dibutuhkan demi kelancaran program pengembangan lingkungan bahasa Arab. Diantara media penunjang tersebut adalah :

1. Laboratorium Bahasa Arab

Media penunjang ini sangat penting sekali untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pelajar, di dalam media ini terdapat berbagai macam materi bahasa Arab yang berupa kaset DVD atau rekaman pidato, muhadatsah, cerita pendek berbahasa Arab dan lain-lain yang mempunyai tujuan agar pelajar mampu mendengar percakapan dan ungkapan bahasa Arab dengan benar, mampu mengungkapkan kembali materi bahasa Arab secara lisan dengan lancar dan benar serta mampu menuliskan kembali materi bahasa dengan sempurna.

2. Kelas Terbuka

Media ini berupa kelas-kelas non formal yang disediakan di tamatan sekolah, yang bertempat di bawah pohon atau di lapangan bebas yang mampu memuat 20-25 pelajar yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan variasi dan inovasi metode pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan, memberikan ruang gerak yang bebas dalam mendemonstrasikan kemampuan berbahasa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

3. Komputer Arab

Media penunjang ini mengajarkan pelajar untuk praktek mengetik bahasa Arab dengan cepat dan benar dengan tujuan agar pelajar mampu mempraktekkan cara mengetik bahasa Arab dengan jelas dan sistematis.

4. Parabola

Media penunjang ini mempermudah pelajar untuk menyaksikan berita, seminar, pidato, kisah biografi tokoh serta hiburan (musik, sinetron, film, dan lain-lain) yang bertujuan agar pelajar mampu mengembangkan maharah istima' terhadap tayangan parabola dengan baik, mampu mengekspresikan tayangan parabola

²² Ahmad Fuad Efendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat, 2005, hlm: 141.

secara lisan dengan benar, mampu menuliskan kembali inti acara tayangan parabola dengan baik dan benar.

5. Visual Bahasa Arab

Media penunjang ini berisi tentang pengayaan materi berbahasa Arab berupa rekaman seminar dan pidato, yang bertujuan agar pelajar mampu menulis materi tayangan video secara imla' dengan benar dan tepat. mampu mengapresiasi tayangan video secara lisan dengan baik, mampu menuliskan kembali inti pada acara tayangan video dengan benar, mendengar tayangan video dengan baik, mampu berkomentar tentang acara video secara lisan dengan tepat.

6. Audio Bahasa Arab

Media penunjang ini memuat rekaman kitab *Al arabiyah li al-jam'iyah*, khitobah Arab muhadatsah, nasyidah arabiyah yang bertujuan agar pelajar mampu mendengar percakapan dan ungkapan bahasa Arab dengan benar, mampu menuliskan kembali inti materi bahasa Arab dengan sempurna serta mendapatkan pengayaan materi bahasa Arab.

7. Ruang Halaqah

Media ini disediakan untuk kajian ilmiah kebahasaan yang dilengkapi dengan perpustakaan yang memuat buku-buku berbahasa Arab, juga terdapat parabola untuk mengakses stasiun televisi Arab yang berguna untuk meningkatkan pengembangan bahasa Arab pelajar.²³

KESIMPULAN

Strategi dan Rekonstruksi pengembangan lingkungan bahasa Arab dan peranan bagi pengguna lingkungan bahasa Arab baik pendidik maupun peserta didik harusnya saling terintegrasi satu dengan lainnya demi tercapainya tujuan yang diinginkan masing-masing pihak yaitu yang sesuai dengan kemahiran berkomunikasi aktif secara verbal dengan menggunakan bahasa Arab fushah atau resmi dengan benar. Dengan pengawasan penuturasli Arab atau native speaker.

Untuk mendapatkan keterampilan berkomunikasi aktif secara verbal maka seseorang harus bisa tinggal dan berakatifitas didalam lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) karena ia mempunyai pengaruh dan peran yang cukup penting. Lingkungan bahasa Arab (*Bi'ah lughawiyyah*) dapat memotivasi pendidik dan peserta didik serta pengguna bahasa Arab untuk mengembangkan kemahiran bahasa yang kedua dan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Lingkungan bahasa Arab (*Bi'ah lughawiyyah*) harus didukung oleh pihak- pihak pengelola dan penanggungjawab lembaga lingkungan bahasa Arab dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai serta dibimbing oleh tenaga ahli bahasa Arab. Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa akan tercapai dengan lebih cepat.

²³ Ahmad Fuad Effendy, "Pendekatan Komunikatif untuk Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab (*Bi'ah 'Arabiyyah*) di Madrasah", Makalah disampaikan dalam Pelatihan Bahasa Arab Bagi Guru Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta, Oktober 2004.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Muhbib, Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembang Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- 'Abdu al-Majid al-'arabi, Salah ^, Ta'allum al-Lughat al-Hayyah wa Ta'limuha Baina al-Nazriyah wa al-Tatbiq, Bairut: Maktabah Libnan, 1981.
- Abdul Wahab Rasyidi, , Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Maliki Press 2012.
- Al-Khuliy, Muhammad Ali , Al-Hayah ma'a Lughataini, Riyadh: Jami'ah al-Malik Su'ud, 1988.
- Arsyad, Azhar, Media Pengajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azra, Azyumardi, Esei-esei intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Chaer, Abdul , Psikolinguistik Kajian Teoritik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dina Chabib Uluum, Musli Musli, dan Mustar Mustar, "Pendidikan Bahasa Arab Untuk Generasi Z: Strategi Adaptasi Pengajaran Di Era Digital | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," diakses 15 April 2025,
<https://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7594>.
- Efendy, Ahmad Fuad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat,. 2005
- Fuad Effendy, Ahmad "Pendekatan Komunikatif untuk Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah 'Arabiyyah) di Madrasah", Makalah disampaikan dalam Pelatihan Bahasa Arab Bagi Guru Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta, Oktober 2004.
- Husain al-Aziziy, Muhammad , Madkhal ila ilmil lughah, Kairo: Dar Ulum, 1991. Marilyn M. Friedman, Family Nursing : Theory and Practice, 3E. Debora Ina R.L Jakarta:
EGC, (alih bahasa) 1998.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Husain al-Aziziy, Madkhal ila ilmil lughah, Kairo: Dar Ulum, 1991.

- Mustar Mustar dkk., “Taâ€™tsir Istikhdam Thariqah Al-Samâ€™iyah al-Syafawiyah Wa Thariqah al-Mubasyarah Â~ala Nataij Taâ€™allum Maharah al-Kalam Bi Madrasah al-Tsanawiyah (Dirasah Muqaranah),” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 November (17 November 2023): 763–80, <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8111>.
- Rizal Rizqi, M., Peran Bia’ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab, *Jurnal Al-Fazuna*, Vol 1. No 1 Universitas Darul ‘Ulum Lamongan 2016.
- Rosyidi, Abdul Wahab Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Roqib, . M. Bahasa Arab dalam Perspektif Gender, Malang: Jurnal Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2004.
- Rosyidi, Abdul Wahab, Media pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN PRESS Malang. 2009.
- S.D., Krashen, Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning, *TESOL Quartely* (10).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo: Bandung, cet. X, 2011.